

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perpustakaan dalam beberapa dasawarsa telah banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi (TI). Perpustakaan yang berperan dalam pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian informasi harus berhadapan dengan apa yang dinamakan Teknologi Informasi. Banyak orang beranggapan bahwa tanpa adanya sentuhan teknologi informasi (TI), perpustakaan dianggap sebagai sebuah institusi yang ketinggalan zaman dan tidak berkembang. Pemanfaatan teknologi informasi (TI) di perpustakaan dapat dilihat dari perkembangan perpustakaan, diawali dari perpustakaan konvensional, perpustakaan terotomasi dan perpustakaan digital.¹Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Palembang sudah menerapkan teknologi informasi yaitu INLISLite. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang sudah menerapkan INLISLite dengan sangat baik, selain itu juga masih perlu banyak perbaikan dalam sistem informasi INLISLite agar bisa menjalankan fungsinya dengan baik.

Teknologi informasi pada perpustakaan menjadi parameter dari sebuah perpustakaan. Hal ini tidak bisa dipungkiri karena tuntutan masyarakat yang sudah kenal dengan segala macam bentuk teknologi informasi (TI). Perpustakaan dituntut untuk memberikan layanan yang berbasis Teknologi Informasi (TI) cepat dan tepat. Fenomena inilah yang membawa dampak baik pada pemanfaatannya. Sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 tentang pengembangan

¹Rezki. *Penerapan INLISLite dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Sinjai*. UIN Alauddin: Makassar. 2019

perpustakaan pada ayat (1) dilakukan berdasarkan karakteristik, fungsi dan tujuan, serta dilakukan sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan masyarakat dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi²Pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan dapat difungsikan sebagai sistem informasi manajemen perpustakaan, dapat pula sebagai sarana untuk menyimpan, mendapatkan dan menyebarkan informasi ilmu pengetahuan dalam format digital. Bentuk ini sering disebut juga sebagai perpustakaan digital.³Dengan adanya penggunaan teknologi informasi akan membuat citra perpustakaan lebih bagus dan bisa membuat minat pemustaka untuk datang ke perpustakaan.

Ada beragam aplikasi software perpustakaan seperti *Senayan Library Manajemen (SliMs)*, *Ganesh Digital Library (GDL)*, KOHA, Freelib, Athenaum Light, Open Biblio, OtomigenX, Igloo, INLISLite (*Intergrated Library System*), dan lain-lain.⁴ Menurut Liya Dachliyani, INLISLite adalah software aplikasi pengelolaan perpustakaan terintegrasi, berguna untuk melakukan otomatisasi kegiatan perpustakaan, berfungsi untuk melakukan kegiatan pengembangan koleksi, pengolahan bahan perpustakaan, pembuatan kelengkapan fisik koleksi, layanan perpustakaan sampai kepada pembuatan laporan.⁵INLISLite merupakan suatu aplikasi yang mempermudah sistem kerja dari perpustakaan. Penggunaan INLISLite dapat membantu perpustakaan dalam mengelola informasi yang ada pada perpustakaan, mempermudah kinerja pustakawan dalam penerapan sistem

² Undang- undang Nomor 43, Tahun 2007. h. 12

³Ahmad Muhsin. *Teknologi Informasi Perpustakaan. Strategi*. Kanisius: Yogyakarta. 2008. h.32

⁴ Ema Fatmawati Anindya, “*Analisis Pemanfaatan Inlislite (Integrated Library System) Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten*” 13, no. 1 (2021): hlm. 67–84.

⁵ Lia, D. *Manajemen Informasi Perpustakaan*. (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2019).h.12

informasi.⁶ INLISLite antara lain kemampuan tiga jenis metadata, antar muka yang sangat user-friendly, mendukung metada crosswalk dan repository acces control.⁷ kelebihan INLISLite yaitu: 1) mudah digunakan 2) semua data, terdata dengan baik, 3) terhubung dengan internet yang memudahkan pemustaka mengakses informasi yang diinginkan 4) mendapatkan bimbingan langsung dan arahan dari Perpustakaan Nasional RI sehingga dapat terlaksana dengan baik.⁸

Dengan adanya sistem informasi INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Palembang sangat membantu pustakawan dalam menyediakan informasi bagi pengguna perpustakaan, baik berupa layanan sirkulasi, peminjaman, dan pengembalian bahan koleksi dan temu kembali informasi.

Muhammad Jafar mengatakan bahwa teknologi informasi dapat didefinisikan sebagai semua hal yang dapat digunakan untuk mengambil, memindahkan dan memproses informasi dengan menggunakan alat atau media yang sesuai dan bersifat dinamis mengikuti perkembangan zaman.⁹ Sementara itu menurut Lasa pada hakekatnya teknologi informasi merupakan perpaduan antara komputer, komunikasi data dan media penyimpanan.¹⁰ Dengan adanya penerapan INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kota diharapkan bisa memberi dan

⁶ Rodha Sartika, "Evaluasi Penerapan *Integrated Library System (INLISLite)* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Menggunakan Pedekatan *Human Organization Technology (HOT) Fit Model*", UIN Ar-Raniry Darussalam: Aceh. 2019.

⁷ Sony Wicaksono, "Modul Metada Submission and Support Pada INLISLite Observasi Di Modul Metadata Submission and Support Pada Sistem INLISLite 3 .0," no. December (2017): hlm. 1–11

⁸ Ainur Fadillah, "Penerapan Aplikasi Inlislite Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar" UIN Antasari: Banjarmasin. 2023.

⁹ Muhammad Jafar, *Teknologi dan Informasi Pendidikan* (Jakarta: Laboratorium Sosial Politik Press, 2018), hlm.35.

¹⁰ Lasa Hs, *Kamus Kepustakawan Indonesia : Kamus Lengkap Istilah-Istilah Dunia dan Perpustakaan Yang Ditulis Lengkap Oleh Pustakawan Senior* (Yogyaarta: Pustaka Book Publisher, 2009), hlm, 282.

mempermudah pengguna untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Selain itu dengan adanya sistem informasi INLISLite bisa membantu pemustaka untuk mengelola dan menyimpan data-data bahan pustaka.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Palembang salah satu perpustakaan yang telah menerapkan aplikasi INLISLite pada perpustakaan. Perpustakaan ini telah menggunakan aplikasi INLISLite sejak tahun 2013. Sebelum menggunakan aplikasi INLISLite perpustakaan ini menggunakan aplikasi QALIS (Quadra Library System) kemudian pada tahun 2013 perpustakaan tersebut mendapat himbauan dari perpustakaan nasional agar setiap pengelolaan perpustakaan daerah untuk menggunakan INLISLite sebagai aplikasi perpustakaan.

Berdasarkan observasi awal, aplikasi INLISLite sudah dimanfaatkan oleh pustakawan dalam melakukan kegiatan yang ada pada perpustakaan. INLISLite dapat memberikan kemudahan untuk perpustakaan dalam meningkatkan kinerja pustakawan dalam memberikan layanan kepada pemustaka secara cepat dan mudah. Namun dalam praktiknya, penggunaan INLISLite tidak selalu berjalan dengan baik, akan ada kesalahan-kesalahan dalam penggunaan sistem informasi yang ada baik disengaja maupun tidak disengaja. Kesalahan tersebut dapat berdampak buruk terhadap kinerja para pustakawan dalam memberikan pelayanannya kepada pemustaka.

Menurut Jasli dan Reza selaku pengelola sistem informasi INLISLite pada Dinas kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang terdapat beberapa masalah yang sering terjadi, yaitu:

1. Masih menggunakan INLISLite versi 2 yang seharusnya sudah menggunakan INLISLite versi 3
2. Kurangnya sumber daya manusia di bagian program INLISLite untuk mengatur jalannya program.
3. Akses program INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Palembang masih terbatas, karena untuk mengakses INLISLite harus berada di lingkungan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Palembang.

Dengan demikian agar kebutuhan informasi pemustaka terpenuhi, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Palembang menerapkan sistem informasi berupa aplikasi otomasi perpustakaan yang bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam proses pengelolaan dan penyimpanan data, sehingga dapat menghasilkan informasi yang tepat dan akurat. Dengan adanya sistem informasi diharapkan dapat mencegah terjadinya kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja sehingga meningkatkan kinerja yang lebih efisien dalam kecepatan operasional. Peran teknologi dalam perpustakaan tidak hanya sebagai penunjang dalam pelaksanaan tugas substantif namun juga harus mampu sebagai penunjang tugas administratif.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Palembang menerapkan aplikasi INLISLite yang dikembangkan sebagai perangkat lunak satu pintu bagi pengelola perpustakaan untuk menerapkan otomasi perpustakaan sekaligus mengembangkan perpustakaan perpustakaan digital, mengelola dan melayani koleksi digital dengan adanya sistem informasi INLISLite yang diterapkan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Palembang diharapkan dapat meningkatkan kinerja

pustakawan serta mempermudah pustakawan dalam memberikan layanan pemustaka secara cepat, tepat dan mudah.

Penelitian ini diambil di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Palembang, karena di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang sudah menerapkan sistem otomasi INLISLite, selain itu belum adanya peneliti yang meneliti di tempat ini.

Dengan adanya fenomena tersebut penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan INLISLite Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Palembang” apakah dengan adanya sistem informasi berbasis teknologi INLISLite membantu memudahkan pustakawan dan pemustaka untuk mencari informasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya, maka peneliti akan mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Akses program INLISLite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Palembang masih terbatas. Untuk mengakses INLISLite harus berada di lingkungan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Palembang.
2. Kurangnya sumber daya manusia di bagian program INLISLite untuk mengatur jalannya program.
3. INLISLite masih menggunakan versi lama.

1.3 Batasan Masalah

Dari masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti membatasi masalah yang akan dibahas agar penelitian lebih terarah dan tepat sasaran. Fokus penelitian ini lebih kepada efektivitas penerapan INLISLite dalam meningkatkan layanan, penelitian di luar batasan masalah tidak akan dijelaskan lebih jauh atau hanya dijelaskan sebagai pengantar

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Bagaimana penerapan sistem otomasi INLISLite dalam meningkatkan kinerja layanan perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Palembang?
- B. Efektivitas INLISLite dalam meningkatkan layanan perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Palembang?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat berkesinambungan dan menjawab permasalahan yang ada, yaitu:

1. Untuk mengetahui peran INLISLite dalam meningkatkan kinerja layanan perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Palembang.
2. Untuk mengetahui apakah INLISLite efektif dapat meningkatkan layanan perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Palembang.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu karya yang bisa memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang perpustakaan dan informasi, khususnya masalah yang berkaitan dengan implementasi teknologi informasi dalam membantu kinerja pustakawan serta berguna sebagai referensi atau pedoman untuk kegiatan penelitian yang sejenis dimasa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis, yaitu:

- a. Menjadi bahan masukan kepada tenaga pengelola perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Palembang untuk meningkatkan kinerja layanan perpustakaan.
- b. Diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap pembaca bahwa penerapan teknologi informasi di perpustakaan sangat dibutuhkan untuk mendukung kehidupan baik dibidang akademik maupun bidang non akademik serta menambah wawasan dalam penerapan teknologi informasi di perpustakaan.

1.7 Tinjauan Pustaka

Pada proposal penelitian ini maka peneliti akan memberi gambaran karya ilmiah yang relevan atau sebagai acuan dari penelitian sebelumnya untuk dipakai sebagai landasann penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yang di antaranya sebagai berikut:

Abdul Hamid dalam jurnal Ilmu Perpustakaan Informasi dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah yang berjudul “*Penerapan INLISLite (Intergrated Library System) di Kantor Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan*” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui system informasi apa yang digunakan oleh kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Daerah Kabupaten Pangkep. Untuk mengetahui penerapan system informasi di kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Pangkep. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pustakawan tentang system informasi di kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Pangkep. Untuk mengetahui system layanan perpustakaan terapung di kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Pangkep¹¹ Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil temuan peneliti, perpustakaan ini telah menggunakan Inlislite. Namun demikian, dalam penerapan sistem tersebut belum berjalan sesuai apa yang diharapkan karena diakibatkan beberapa faktor di antaranya SDM yang dimiliki (staf/pustakawan) kurang memahami tentang teknologi informasi, sehingga sistem tersebut belum dapat dioptimalkan masih ada kecenderungan untuk bekerja secara konvensional, sebagai contoh dalam penelusuran informasi di rak buku, yang masih menggunakan kartu katalog.

Perbedaan penelitian yang di tulis Abdul Hamid membahas penerapan INLISLite menggunakan pendekatan *Technlogi Acceptance model (TAM)* yang terdiri dari tiga variabel yaitu persepsi kegunaan/kebermanfaatan

¹¹Abdul Hamid, *Penerapan INLISLite (Intergrated Library System) Di Kantor Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan*, Jurnal Ilmu Perpustakaan Informasi dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah, 3(2), hlm. 112-124.

(*Perceived Usefulness*), persepsi kemudahan (*Perceived ease of use*), dan penerimaan (*Accepten*), sedangkan peneliti membahas efektivitas Inslite yang dianalisis menggunakan pendekatan *Human Organization Technology (HOT)*. Perbedaan lainnya yaitu lokasi penelitian dan teknik sample. Persamaannya yaitu membahas INLISLite.

Ema Fatmawati Anindy dan Moch. Fikriansyah Wicaksono dalam jurnal *Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Shaut Al-Maktabah yang berjudul "Analisis Pemanfaatan INLISLite (Intergrated Library System) Di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek"* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan fitur INLISLite (*Integrated Library System*) oleh pustakawan, kendala yang dialami dan upaya mengatasi kendala yang terjadi. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa pemanfaatan fitur INLISLite (*Integrated Library System*) sudah dimanfaatkan dengan baik untuk pengelolaan perpustakaan. INLISLite (*Integrated Libray System*) yang digunakan adalah versi 3.2. Pemanfaatan INLISLite (*Integrated Library System*) meliputi pengelolaan bahan pustaka, layanan sirkulasi (peminjaman dan pengembalian), keanggotaan, OPAC (*Online Public Access Catalogue*), pembuatan laporan, dan buku tamu. Kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan INLISLite (*Integrated Library System*) seperti integrasi online OPAC (*Online Public Access Catalogue*) dan update versi terbaru telah terselesaikan dengan baik.

Perbedaan dalam penelitian Ema Fatmawati Anindy dan Moch. Fikriansyah membahas analisis pemanfaatan INLISLite. Objek penelitian ini adalah

pemanfaatan fitur-fitur Inlisite (*Integrated Library System*) oleh pustakawan Disippus Trenggalek untuk pengelolaan perpustakaan. Sedangkan peneliti membahas efektivitas penerapan INLISLite, Perbedaan lainnya yaitu lokasi penelitian, teknik pengumpulam data dan teknik analisis data.

Zulhalim, Agus Sulistyanto dan Zulkarnain Sianipar dalam jurnal *Information System, Apllied, Management Accounting and Research* yang berjudul “*Implementasi Aplikasi Sistem Otomasi Perpustakaan Terintegrasi Menggunakan INLISLite Versi 3 Pada Perpustakaan STMIK Jayakarta*”

Tujuan penelitian ini untuk untuk mendokumentasikan proses implementasi aplikasi otomasi perpustakaan terintegrasi INLISLite versi 3 pada Perpustakaan STMIK Jayakarta dan memastikan keberhasilan implementasi aplikasi serta mampu menghadapi kendala pada proses implementasi aplikasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian Proses implementasi aplikasi nlislite versi 3 dimulai dari persiapan, permohonan bimbingan teknis, pelaksanaan bimbingan teknis, instalasi aplikasi, setting penggunaan aplikasi, implementasi infrastruktur dan menghadapi kendala yang terjadi pada proses implementasi aplikasi.¹²

Perbedaan dalam penelitian Zulhalim, Agus Sulistyanto dan Zulkarnain Sianipar membahas Implementasi aplikasi INLISLite dengan cara mendokumentasikannya, penelitian ini lebih berfokus pada Implementasi aplikasi sistem otomasi INLISLite versi 3. Sedangkan peneliti membahas

¹² Zulhalim, Agus Sulistyanto dan Zulkarnain Sianipar *Implementasi Aplikasi Sistem Otomasi Perpustakaan Terintegrasi Menggunakan INLISLite Vers 3 Pada Perpustakaan STMIK Jayakarta*, JISAMAR (Journal Of Information System, Applied, Management Accounting and Research), 3, no.4 (November 2019), <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/114/98>.

efektivitas INLISLite terhadap layanan. Perbedaan lainnya lokasi penelitian, teknik analisi data dan sumber data.

Meri Andriyani dalam skripsinya yang berjudul “*Evaluasi Aplikasi Sistem Automasi INLISLite Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baiturrahim (STIKBA) Jambi*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aplikasi sistem automasi INLISLite, kendala dan upaya dalam penerapannya serta bentuk evaluasi sistem automasi INLISLite di perpustakaan STIKBA Jambi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini bahwa aplikasi sistem automasi INLISLite perpustakaan STIKBA Jambi di dalam penerapannya belum berjalan secara optimal. Kendalanya dalam penerapan aplikasi sistem automasi INLISLite perpustakaan STIKBA Jambi yaitu kurangnya SDM, dana, dan fasilitas yang kurang memadai. Adapun upaya yang dilakukan yaitu penambahan SDM, dana dan fasilitas.¹³

Perbedaan penelitian ini ialah menggunakan empat teori pendekatan yaitu *Technology Acceptance Model (TAM)*, *Task Technology Fit (TIF)*, *End User Computing (EUC)*, dan teori *Human Organization and Technology (HOT) Fit*. Sedangkan peneliti menggunakan teori *Human Organization and Technology (HOT) Fit*. Perbedaan lainnya yaitu lokasi penelitian dimana Meri Andriyani di Perpustakaan sekolah tinggi Ilmu Kesehatan Baiturrahim (STIKBA) Jambi, Sedangkan Peneliti di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang.

¹³ Meri Andriyani, “Evaluasi Aplikasi Sistem Automasi INLISLite Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baiturrahim (STIKBA) Jambi,” *Skripsi* (2020), <http://repository.uinjambi.ac.id/4489/>. Diakses pada 12 Januari 2021.

Nurmaini Dalimunthe dan Dewi Sartika dalam jurnal Sains, Teknologi dan Industri Uin Sultan Syarif Kasim Riau yang berjudul “*Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi INLISLite Menggunakan Metode Libqual (Studi Kasus: Badan Perpustakaan dan Arsip Kota Pekanbaru)*” Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas layanan sistem informasi INLISLite terhadap kepuasan pengguna dilihat dari dimensi *libqual*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas layanan sistem informasi Inislite dinilai baik dan cukup puas terhadap layanan yang ada. Sedangkan skor *Superiority Gap (SG)* menunjukkan skor negative -1,18, berarti menunjukkan bahwa kualitas layanan sistem informasi INLISLite berada diantara tingkat minimum yang dapat diterima.¹⁴

Perbedaan ialah penelitian Nurmaini menggunakan teori *Libqual* yaitu *Affect of Service* (kinerja petugas dalam pelayanan), *Information Control* (kualitas informasi dan akses informasi), dan *Library as Place* (sarana perpustakaan). Jenis penelitian, teknik analisis data, teknik sampling dan lokasi penelitian. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang sistem informasi INLISLite.

Berdasarkan kajian tinjauan pustaka penelitian sebelumnya, dari kelima penelitian ini sama-sama mengenai penerapan sistem automasi perpustakaan INLISLite. Sementara itu, terdapat beberapa perbedaan pada penelitian sebelumnya. Perbedaan itu terletak pada teori yang digunakan, indikator

¹⁴ Nurmaini Dalimunthe and Dewi Sartika, “Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Inlis Lite Menggunakan Metode LibQual,” *Jurnal Sains, Teknologi dan Industri* 13, no. 2 (2016): 211–217.

penelitian, analisis data yang dilakukan, serta lokasi penelitian dimana penulis melakukan penelitian di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang. Yang mana sebelumnya belum pernah ada penelitian mengenai penerapan sistem automasi perpustakaan Inluslislite yang di lakukan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian jenis kualitatif, metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah ekseprimen) dimana penulis adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif tidak melakukan generalisasi tetapi lebih menekankan kedalaman informasi sehingga sampai pada tingkat makna. Seperti telah dikemukakan, makna adalah data di balik yang tampak. Dalam penelitian kualitatif yang bersifat holistik dan lebih menekankan pada proses, maka penelitian kualitatif dalam melihat hubungan antar variabel pada objek yang diteliti lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi (*reciprocal/interaktif*).¹⁵

¹⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017).

Dengan pendekatan deskripsi kualitatif dimana informasi yang didapat harus disesuaikan dengan teori yang digunakan dan mampu menggali pertanyaan pertanyaan kepada informan.

1.8.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti melakukan penelitian, berusaha untuk menemukan data dan fakta terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang yang beralamatkan di Jalan Jend. Bambang Utoyo Kel.5 Ilir Kec. IT II Palembang Kota Palembang, Sumatera Selatan.

1.8.3 Teknik Penentuan Informan

Informan merupakan orang yang memberi informasi tentang situasi dan kondisi yang akan diteliti. Penentuan informan pada penelitian ini, menggunakan teknik sampling, yaitu pengambilan sample didasarkan atas tujuan tertentu. Di mana orang yang dipilih sebagai informan benar-benar memiliki kriteria sebagai sampel.¹⁶

Menurut Arikunto pemilihan sampel secara purposive pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut:¹⁷

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri populasi.

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, (2011), hlm. 85.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi*, revisi (Jakarta: Rineka CIPTA, 2010, hlm.183.

- b. Subjek yang di ambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*Key Subjectis*).
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Pemilihan informan dalam penelitian berdasarkan kriteria sebagai berikut

1. Pustakawan atau pegawai yang dipilih adalah yang dalam kesehariannya mengoperasikan aplikasi INLISLite untuk melakukan pekerjaan yang terkait dengan pengolahan perpustakaan.
2. Informan yang dipilih mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi dalam proses wawancara.
3. Informan yang dipilih telah menguasai dan memahami aplikasi INLISLite.

Jadi untuk mengkaji tentang analisis penerapan INLISLite di Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Palembang. Maka peneliti memutuskan informan yang akan diwawancarai adalah enam orang staf dan pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Palembang yang dalam kesehariannya mengoperasikan aplikas INLISLite.

Tabel 1.1
Daftar Nama Informan Penelitian

No	Nama	Status
1.	Melly SKM	Kepala Bidang Layanan, Pengolahan, Bahan Pustaka
2.	Heni Rusmania A.Md	Pustakawan
3.	Oktarina A.Md	Pustakawan
4.	Ahmad Reza Pahlevi S.I.Kom	Staff Teknik Pengolahan dan Layanan
5.	Putri Nuraini S.E	Staff Layanan Sirkulasi
6.	Farhan Khoirullah	Staf Layanan Sirkulasi
7.	M.Fabil Hidayat	Pemustaka/Pengguna
8.	Agung Permadi	Pemustaka/Pengguna

1.8.4 Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Palembang.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang ataupun pelengkap dari sumber pertama, seperti data yang didapat secara tidak langsung dalam penelitian atau

dari pihak lain yang terkait dengan program yang diteliti seperti foto-foto, sosial media, rekaman video, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer. Data ini bisa diperoleh dari studi pustaka berupa referensi dari buku, dokumen, skripsi, jurnal dan sebagainya yang berfungsi untuk melengkapi data primer.

1.8.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, apalagi sampel. Pada pendekatan kualitatif sumber data lebih tepat disebut dengan situasi sosial tertentu yang menjadi subjek penelitian adalah benda, hal atau orang yang padanya melekat data tentang objek penelitian. *Social Situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*), orang-orang (*actors*), yang ada pada tempat (*place*) tertentu.¹⁸

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan sumber data dengan cara *non-probability* sampling, dengan menggunakan teknik sampling *snowball sampling*. Berdasarkan jenis data yang diperlukan peneliti menetapkan sekelompok objek yang dijadikan sumber data dalam penelitian yang bentuknya dapat berupa manusia, benda-benda, dokumen-dokumen dan sebagainya. Maka dalam penelitian ini yang

¹⁸Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2010).

menjadi sumber data penelitian adalah Pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Palembang.

1.8.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dipahami dengan mudah dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁹

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penggunaan analisis kualitatif maka penafsiran terhadap apa yang ditemukan dan pengambilan kesimpulan akhir menggunakan logika atau penalaran sistematis. Analisis kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif, yaitu model analisis yang memerlukan tiga komponen berupa:

a. Reduksi Data

Mereduksi data bisa diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola dan temanya.²⁰ Dengan mereduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Proses reduksi berlangsung terus selama pelaksanaan penelitian bahkan

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 88.

²⁰ Sugiyono, *loc. cit.*, hlm 92

peneliti memulai sebelum pengumpulan data dilakukan dan selesai sampai penelitian berakhir.

b. Penyajian Data

Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Sajian ini merupakan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga bila dibaca akan bisa mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain.

c. Penarik kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²¹

²¹Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 99.

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN : Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI : Pada bab ini berisi tentang teori-teori ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan persoalan yang sedang diteliti, yaitu pembahasan tentang efektivitas penerapan INLISLite untuk meningkatkan layanan perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Palembang melalui *Human Organization Technology (Hot) Fit Model*.

BAB III : GAMBARAN UMUM : Pada bab ini berisi mengenai wilayah penelitian, berupa peranan INLISLite dalam meningkatkan kinerja pengelolaan perpustakaan, manfaat penggunaan INLISLite, hambatan yang dihadapi pada penerapan INLISLite dan lain sebagainya.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN : Pada bab ini rumusan masalah akan dijawab dan bab ini akan menjelaskan hasil penelitian yang didapat tentang Efektivitas Penerapan IINLISLite Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Palembang.

BAB V : PENUTUP : Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang terdapat di akhir penelitian.